TEKNIK KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM PEMANFAATAN DANA BANTUAN KEUANGAN *PEUMAKMU GAMPONG* (BKPG) STUDI KASUS *GAMPONG* MATANG GURU KECAMATAN MADAT KABUPATEN ACEH TIMUR

Yuliza
IAIN Lhokseumawe
yulizafuad@gmail.com

Abstak: Bantuan Keuangan Peumakmu Gampong atau disingkat dengan BKPG merupakan program dana dari APBA daerah yang dikelola oleh masayarakat, ditingkat pusat dikenal dengan nama PNPM. Terkait hal tersebut penelitian teknik komunikasi kepala desa dalam pemanfaatan dana bantuan keuangan peumakmu gampong (BKPG) ini bertujuan untuk mengetahui teknik komunikasi kepala Desa Matang Guru dalam pengunaan dana BKPG serta untuk mengetahui efektifitas teknik komunikasi kepala desa Matang Guru dalam penggunaan dana BKPG. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif guna untuk menjelaskan Bagaimana teknik komunikasi kepala desa matang guru dalam pengunaan dana BKPG. teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik komunikasi kepala Desa dalam pemanfaatan dana BKPG menggunakan teknik komunikasi informative dan persuasive dengan prinsip kejujuran dalam menyampaikan informsi serta sikap saling terbuka dan saling mendukung. Efektifitas Komunikasi Kepala Desa Matang Guru dalam pemanfaatan dana BKPG sudah efektif dimana efektivitas Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feed back*) atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah interaksi yang dinamis sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Kata Kunci: Teknik Komunikasi, Kepala Desa, pemanfaatan dana, dan BKPG

Abstract: Peumakmu Gampong Financial Assistance or abbreviated as BKPG is a program of funds from the regional APBA managed by the community, at the central level known as PNPM. Related to this, this research on village head communication techniques in the use of Peumakmu Gampong (BKPG) financial assistance funds aims to determine the communication techniques of the Matang Guru Village head in the use of BKPG funds and to determine

the effectiveness of the Matang Guru Village head communication techniques in the use of BKPG funds. The research method used is descriptive qualitative in order to explain how the communication techniques of village heads mature teachers in the use of BKPG funds. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The results showed that the village head's communication technique in utilizing BKPG funds used informative and persuasive communication techniques with the principle of honesty in conveying information and an open and mutually supportive attitude. The effectiveness of the Matang Guru Village Head's Communication in utilizing BKPG funds has been effective where communication effectiveness is a process of delivering messages that are able to achieve the objectives of the message content and provide feedback (feed back) or reactions so that the message is successfully conveyed and creates a dynamic interaction in accordance with what society expects.

Keywords: Communication Techniques, Village Heads, utilization of funds, and BKPG

Latar Belakang Masalah

Teknik komunikasi adalah cara atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, ide atau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/dimengerti oleh orang lain. Setiap orang membutuhkan teknik komunikasi dalam kesehariannya, terutama kepala desa karena teknik komunikasi berperan penting dalam menentukan seberapa besar informasi yang dapat disampaikan kepada masyarakat. Seorang kepala desa harus dapat menggunakan teknik komunikasi yang baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakatnya. Dengan teknik komunikasi yang baik di harapkan mampu meminimalisasi hambatan-hambatan dalam komunikasi serta dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi terutama dalam proses komunikasi antara seseorang dengan orang lain.

Bantuan Keuangan Peumakmu Gampong atau disingkat dengan BKPG merupakan program dana dari APBA daerah dikelola oleh masayarakat, ditingkat pusat dikenal dengan nama PNPM. Program ini sudah berjalan pada masyarakat Indonesia sejak pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, program ini sangat menyentuh masyarakat karena masyarakat langsung terlibat dalam pergerakan program dan masyarakat ikut berpartisipasi sebagai pengelola dan pekerja dalam program ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembangunan fisik dalam

gampong seperti jembatan, saluran irigasi, jalan, rabat beton serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pada awalnya, program ini hanya bergerak dibidang pembangunan infrastruktur gampong seperti pembangunan jalan, selokan, pagar, sumur bor, WC umum, dan lain-lain. Dalam perjalanannya kemudian beralih menjadi kegiatan yang berbeda yaitu lebih berfokus pada pembanggunan ekonomi kerakyatan. ini merupakan kegiatan yang menyentuh langsung pada masyarakat. Program sudah ada sejak tahun 2004 lalu dan masih bertahan sampai sekarang.

Dalam aturan pengelolaannya, program ini harus menggunakan sumber daya masyarakat setempat sebagai pekerjanya, dan kepala desa sebagai leader dalam daerah setempat bertanggungjawab penuh terhadap terlaksananya kegiatan *Peumakmu Gampong* Tersebut. Secara otomatis program ini dapat meminimalisir angka pengangguran pada desa setempat.

Peran kepala desa dalam kegiatan pengelolaan dana Bantuan Keuangan *Peumakmu Gampong* (BKPG) ini sangatlah penting, mengingat kegiatan ini banyak melibatkan masyarakat dari berbagai lapisan sehingga sering menimbulkan pereselisihan dalam pelaksanaannya. Kepala desa sebagai tampuk pimpinan dalam gampong harus mampu menyelesaikan perselisihan yang sering terjadi dalam pelaksanaan program ini. Persengketaan yang terjadi biasanya meliputi penentuan lokasi kegiatan yang terkadang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, ketidakseimbangan anggaran yang dikeluarkan, pemasokan barang material yang kebanyakan anggota masyarakat ingin mengambil peran didalamnya, dan semua pekerja yang berasal dari masyarakat ingin semua terlibat bekerja namun kegiatannya minim. Sehingga persengketaan sering terjadi diantara masyarakat dengan pengelola dana bantuan keuangan peumakmu Gampong tersebut. posisi kepala desa dalam program ini adalah sebagai penanggung jawab utama di desa harus berperan aktif dalam menegahi setiap permasalahan serta berusaha untuk mencari solusi untuk setiap masalah yang timbul.

Perselisihan yang terjadi membutuhkan perhatian khusus dari kepala desa dengan mencari solusi agar masyarakat yang ia pimpin tetap aman dan program tetap berjalan. Disini dibutuhkan teknik komunikasi yang baik agar kepala desa mampu menyelesaikan konflik dan memberikan kenyamanan kepada seluruh panitia pelaksana kegiatan agar masyarakat dapat bekerja dengan pengelola kegiatan.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Tehnik Komunikasi Kepala Desa Dalam Pemanfaatan Dana *Bantuan Keuangan Peumakmu Gampong* (BKPG) Kasus Gampong Matang**

Guru Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur". Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana teknik komunikasi kepala Desa Matang Guru dalam penggunaan dana BKPG, Bagaimana efektifitas tehnik komunkasi kepala Desa Matang Guru dalam penggunaan dana BKPG.

Kajian ini penting diteliti karena selama ini banyak desa di Aceh sering mengalami konflik khususnya kesalahan dalam mendapatkan informasi maupun memahami instruksi dalam pemanfaatan dana BKP tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola dana BKPG di desa-desa.

Kajian Pustaka

Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu : *Communicare* atau *Communication/Communis* yang berarti sama.[1] Dalam kamus bahasa Inngris Communication/Komunikasi mempunyai pengertian : Hubungan, kabar, Pengumuman atau pemberitahuan.[2] Sedangkan menurut terminologi, para ahli berbeda-beda dalam memberikan definisinya. Disini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang komunikasi.

a. William Albig menyatakan : Komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu-individu.[3]
b. Wilbur Schramm : Komunikasi berarti berusaha untuk mengadakan persamaan *(Commeness)* dengan orang lain, dengan cara menyampaikan keterangan, berupa sebuah gagasan (ide) maupun sikap tertentu, juga dijelaskan bahwa sebuah komunikasi memenuhi tiga syarat/unsur, sumber *(saurce)* pesan *(message)* dan tujuan *(destination)*. Definisi ini tampak lebih luas dan jelas serta lebih aflikatif.[4]
c. H. A. W. Wijaya, mengutip pendapat Carl : Komunikasi adalah proses dimana seorang individu mengoperasikan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu-individu yang lain.[5]

---

[1] Onong Uchyana, Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi dan Teori Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 9. Lihat:Toto Tasmaran ; *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta, Gaya Media Pratama), 1997. h. 1.

[2] John M Ecols dan hasan Shadilly, 2014, *Kamus Inggris Indonesia, Gramedia Pustaka Utama,* h. 131.

[3] William Albig *; Modern Publik Opinion ;* (New York : Graw Hill Book Company, 1996) h.3.

[4] Wilbur Schramm ; *The Process*....h. 3.

[5] H. A. W. Wijaya ; Ilmu.... h. 15.

d. Komunkasi adalah: Prosese dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara permintaan persona.[6]
e. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.[7]
f. Everett M. Rogers, seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberikan perhatian pada study riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran informasi membuat definisi bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.[8]
g. Sedangkan definisi komunikasi Islam ialah; Proses penyampaian atau pengoperan hakikat kebenaran agama Islam kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus-menerus dengan berpedoman kepada al-Qur'ān dan hadis baik secara langsung maupun tidak, melalui perantara media umum atau khusus yang bertujuan membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan membari kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek akidah, ibadah dan muamalah.[9] Dengan demikian komunikasi yang islami adalah yang mengandung nilai kebenaran yang berdasarkan al-Qur'ān dan hadis.

Definisi-definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pada intinya adalah penyebaran informasi, lambang atau simbol dalam rangka pengalihan ide, gagasan kepada penerima untuk merubah persepsi maupun prilaku. Definisi komunikasi tersebut belum mewakili semua definisi komunikasi yang ditulis oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya telah dapat menggambarkan bahwa komunikasi, termasuk komunikasi Islam adalalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. Komunikasi juga menghasilkan informasi dan pengertian-pengertian dari seorang kepada orang lain. Kedua belah pihak bukan berati harus menerima dan rela atau harus menyetujui sesuai gagasan masing-masing namun yang terpenting adalah saling sama-sama memahaminya.

---

[6] Willy Munandir *; Komunikasi lewat Satelit ,* (Bandung, Perum Telkomsel, t.t.) h. 8.

[7] Hafid Cangara " *Pengantar Ilmu Komunikasi* , (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002) h. 19.

[8] Everett M. Rogers *; Communication Technology* (New York, The News Media in Society, The Fre Press, 1989) h. 19.

[9] Syukur Kholil; *Komunikasi Islam* (Bandung, Ciptapustaka Media,2007) h. 2.

Teknik Komunikasi

Teknik adalah sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut srategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya.[10] Arifin menyatakan dalam konteks komunikasi, tehnik diperlukan untuk mendukung kekuatan pesan agar mampu mengungguli semua kekuatan pesan yang ada, khususnya dalam menciptakan efektivitas komunikasi. Menurut Mulyana "komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi)"[11]. Perumusan tehnik dalam komunikasi, Arifin "berpendapat bahwa ada lima faktor yang harus diperhatikan. Pertama pengenalan khalayak. Kedua penyusunan pesan (dalam penelitian ini penyusunan pesan meliputi tema dan materi). Ketiga menetapkan metode, Keempat penetapan media, kelima peranan komunikator.[12]

a. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikasi dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat, dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikasi bukan saja saling berhubungan, tetapi juga saling mempengaruhi[13].

Proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak, mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tidak mungkin berlangsung. Justru itu, untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan kerangka referensi khalayak secara tepat dan seksama yang meliputi:

a. Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak

[10] Anwar Arifin, *Srategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*(Bandung : Armico. 1994),h. 65

[11] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikas*i (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002), h. 107

[12] Anwar Arifin, *Srategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas.* (Bandung : Armico. 1994), h. 59

[13] *Ibid,* h. 60

b. Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nila-nilai dan norma-norma kelompok yang ada.[14]

b.Menyusun Pesan

Menyusun pesan, berarti menentukan tema dan materi utama dalam mempengaruhi khalayak maupun membagkitkan perhatian khalayak. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan, yaitu membangkitkan perhatian (*attention*), selanjutnya *action* untuk menggerakkan seseorang atau orang banyak, melakukan kegiatan sesuai tujuan yang dirumuskan[15]. Dalam permasalahan ini ada beberapa syarat untuk berhasilnya pesan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
b. Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.
c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.[16]

c. Menetapkan Metode

Pencapaian efektivitas dari suatu komunikasi, selain dari kemantapan isi pesan yang diseleraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi.[17] Metode penyampaian pesan yang baik akan memberikan hasil yang baik begitu juga sebaliknya.

d. Pemilihan Media

Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting. Ada empat ciri pokok dalam berkomunikasi melalui media terutama media masa yaitu sebagai berikut:

---

[14] Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik (Konsep dan Pendekatan)*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007), h. 216

[15] *Ibid*, h 70

[16] Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik (Konsep dan Pendekatan)*, ..., h.72

[17] *Ibid*, h. 73

a. Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media tehnik
b. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara para peserta komunikasi.
c. Bersifat terbuka, artinya ditunjukkan pada publik yang terbatas anonimnya.
d. Mempunyai khalayak secara geografis.
e. Peran komunikator[18]

Teknik komunikasi menurut Onong Uchjana Efendy diklarifikasi menjadi 6 bagian, yaitu :

a. Komunikasi informatif (*informative communication*): cara mengemukakan Informasi,
b. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*): cara membujuk,
c. Komunikasi Instuktif/koersif (Instruktive/*coercive communication*),
d. hubungan antar sesama manusia.[19]

Komunikasi informative

Komunikasi informatif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada orang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya.Teknik komunikasi ini berdampak kognitif dikarenakan komunikan hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku teknik komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Biasanya teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.[20] Tehnik komunikasi informatif ini bersifat satu arah dan biasanya digunakan pada media cetak maupun media elektronik.

Komunikasi persuasif

Widjaja[21] mengungkapkan pengertian komunikasi persuasif sebagai berikut: Komunikasi persuasif berasal dari istilah *persuation*. Sedangkan istilah

[18] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h, 189.

[19] Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi dan Teori Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 8.

[20] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hal. 33.

[21] Widjaja. H. A. W. (2002). Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat). Jakarta: Bumi Aksara. Hal, 66

persuation itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "*persuasio*", kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya. Lebih lanjut[22] beliau mengatakan bahwa: Komunikasi persuasi ini tidak lain daripada suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya/tanpa kekerasan.

Persuasi adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan kegiatan yang dikehendaki.[23] Menurut Little John dan Jabusch yang dikutip oleh Joseph A. Devito[24] mengungkapkan bahwa prinsip persuasif terdiri dari:

1) Prinsip Pemaparan Selektif (*Selective Exposure Principle*) Para pendengar (seluruh khalayak) mengikuti hukum pemaparan selektif. Hukum ini setidaknya memiliki dua bagian.
   a. Pendengar akan secara aktif mencari informasi yang mendukung opini, kepercayaan, nilai, keputusan dan perilaku mereka.
   b. Pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, kepercayaan, sikap, nilai dan perilaku mereka yang sekarang.
2) Prinsip Partisipasi Khalayak Persuasi akan berhasil bila khalayak berpartisipasi secara aktif dalam presentasi. Implikasinya, persuasif adalah proses transaksional. Proses ini melibatkan baik pembicara maupun pendengar.
3) Prinsip Inokulasi Persis seperti menyuntikkan sejumlah kecil kuman ke dalam tubuh yang akan membuat tubuh mampu membangun sistem kekebalan, menyajikan kontra-argumen dan kemudian menjelaskan kelemahannya akan memungkinkan khalayak mengebalkan diri mereka sendiri terhadap kemungkinan serangan atas nilai dan kepercayaan mereka.
4) Prinsip Besaran Perubaha, makin besar dan makin penting perubahan yang ingin dihasilkan atas diri khalayak, makin sukar tugasnya. Manusia berubah secara berangsur. Persuasi, karenanya, paling efektif bila

[22] Widjaja. H. A. W. (2002). Komunikasi (Komunikasi dan ..., hal 67

[23] Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009), hal. 19

[24] A. Devito, Joseph. (2010). Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, hal. 447

diarahkan untuk melakukan perubahan kecil dan dilakukan untuk periode waktu yang cukup lama.

Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif, Onong U. Effendy[25] mengungkapkan teknik-teknik yang dapat dipilih dalam proses komunikasi persuasif yaitu:

a) Teknik Asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpahkannya pada suatu obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.
b) Teknik Integrasi Ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupun non verbal komunikator menggambarkan bahwa ia "senasib" dan dengan karena itu menjadi satu dengan komunikan.
c) Teknik Ganjaran Adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-ngiming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.
d) Teknik Tataan atau icing technique dalam kegiatan persuasi ialah seni penataan pesan dengan imbauan emosional (emotional appeal) sedemikan rupa sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya.
e) Teknik *red herring* Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif teknik *red herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

Komunikasi koersif/ instruktif

Koersi adalah sistem, komunikasi yang menggunakan paksaan dan kekerasan.[26] Istilah koersi berasal dari bahasa Inggris *coersion*, berasal dari bahasa Latin *coersio* yang secara harfiah berarti pengekangan dan secara maknawiyah berarti upaya mencapai suatu tujuan dengan menggunakan kekuatan. Dalam prakteknya, untuk mencapai suatu tujuan dilakukan kegiatan dalam bentuk sanksi, ancaman, intimidasi, pemerasan, boikot,

[25] Onong U. Effendy. (2004). Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 23.

[26] Pius Abdullah, Danu Prasatya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Arkola, 2005), h. 351.

terror, dan lain-lain sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran merasa cemas, takut, dan sebagainya.[27]

Komunikasi koersif adalah proses penyampaian pesan (pikiran dan perasaan) oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, opini, atau perilaku dengan gaya yang mengandung paksaan. Komunikasi koersif dilakukan dengan atau secara imveratif yang mengandung sanksi, ancaman, kekhawatiran, dan ketakutan.[28]

Komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sanksi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukannya secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk.[29]

Metode koersif dan instruktif ini memang mengandalkan kekuasaan seorang komunikator. Kekuasaan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar dia suka atau tidak suka harus menerima semua pesan yang dikirimkan demi tercapainya maksud dan tujuan yang dikehendaki oleh komunikator.[30] Bentuk-bentuk kekuasaan itu yakni :

a. Dominasi. Kekuasaan seseorang yang diakui secara formal dan hierarkis berdasarkan tradisi hukum atau tradisi sosial dan kultural mempunyai pengaruh atau hubungan hierarkis terhadap orang-orang lain yang berada dengan atau di bawah kekuasannya.
b. Pencegahan. Kekuasaan seseorang berdasarkan status posisinya dalam suatu hierarkis tertentu dapat mencegah atau menggagalkan pengaruh orang lain atau aktivitas tertentu.
c. Pemberdayaan. Kekuasaan seseorang berdasarkan wewenang yang dia miliki, legitimasi, ganjaran, jaminan, informasi, atau kepakarannya sehingga dapat mempengaruhi atau memberdayakan individu atau kelompok tertentu.[31]

hubungan antar sesama manusia

Teknik komunikasi hubungan antar sesama atau dikenal dengan *human relation* memilki beberapa tujuan atau fungsi sebagaimana dijelaskan

[27] M. Nasor, Public Relations (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1993), h. 32-33.
[28] M. Nasor, Public Relations ..., h. 35
[29] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal.17.
[30] Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada Serba Makna (Jakarta: Kencana, 2011), h. 301
[31] Alo Liliweri, Komunikasi Serba ..., h. 302

Effendy, yaitu untuk menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*).[32] Human relations dalam arti luas ialah interaksi antara seseorang dengan orang atau kelompok lain, yang menyangkut hubungan manusiawi, etika/moral, aktivitas sehari-hari. Teknik ini pada umumnya bertujuan untuk memperoleh kepuasan bagi kedua belah pihak. Sedangkan dalam arti sempit human relations yaitu terjalinnya suatu interaksi antara seseorang dan orang/kelompok lainnya[33] Human relations adalah hubungan manusiawi yang termasuk ke dalam komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) sebab berlangsung pada umumnya antara dua orang secara dialogis, dikatakan komunikasi hubungan manusiawi karena komunikasi ini sifatnya *action oriented*, mengandung kegiatan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.[34]

Menurut Davis dan Jhon Hubungan Antar Manusia atau Human Relations adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain baik dalam situasi kerja atau dalam organisasi kekaryaan. Ditinjau dari kepemimpinannya, yang bertanggung jawab dalam suatu kelompok merupakan interaksi orang-orang menuju situasi kerja yang memotivasi untuk bekerjasama secara produktif, sehingga dicapai kepuasan ekonomi, psikologis dan sosial[35] Menurut Effendi, Human Relations yang baik sangat dibutuhkan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip Human Relations dengan baik[36]

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menurut Margono pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menafsirkan makna suatu peristiwa sebagi interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu.[37] Adapun maksud penggunaan *pendekatan kualitatif* adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap serta mendalam terhadap suatu masalah dengan cara melihat, menganalisa, mengamati dan melakukan penggambaran atau mendeskripsikan Teknik Komunikasi Kepala Desa Dalam Pemanfaatan Dana Badan Keuangan Peumakmu Gampong di Gampong Matang Guru Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

[32] Effendi, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, h.55
[33] Rosady, Management Public Relation dan Media Komunikasi, 86.
[34] Onong, Human Relation dan Public Relation, 51.
[35] Davis, K. dan Jhon W. N, Perilaku Organisasi. (Jakarta: Erlangga, 2009), 78.
[36] Onong, Human Relation dan Public Relation 71.
[37] Margono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 3.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu memilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan mengetahui dan memahami betul inti permasalahan. Informan yang di pilih adalah informan yang di anggap dapat memberikan informasi yang akurat kepada peneliti dengan mengacu bahwa informan yang baik adalah mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan BKPG. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik lapangan dimana data diperoleh secara langsung di lokasi penelitian melalui wawancara terstruktur, observasi serta telaah dokumen-dokumen mengenai dana BKPG yang ada di gampong madat Alue Bili Rayeuk Kabupaten Aceh Utara. Selain itu penulis juga mengumpulkan data melalui kajian literatur, yang berkaitan dengan Teknik Komunikasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penulis mendeskripsikan fakta dari semua hasi penelitian dilapangan, menganalisa dan menginterpretasikan sehingga penelitian ini dapat ditarik suatu benang merah Teknik Komunikasi Kepala Desa Dalam Pemamfaatan Dana Badan Keuangan Peumakmu Gampong di Gampong Matang Guru Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

Burhan Bungin mengatakan "Menganalisis setiap data yang diperoleh peneliti harus elegan serta berkenaan dengan problem yang menjadi kajian penelitian sehingga didapatkan hasil akhir yang akurat dalam suatu penelitian. Data yang didapat oleh peneliti akan direduksi, kemudian dikatagorikan kedalam pola tertentu, setelah selesai dikatagorikan maka data akan di interprestasi sehingga menghasilkan hasil penelitian."[38] Yaitu peneliti akan mereduksi kemudian mengkatagorikannya dan memberikan suatu kesimpulan.

Hasil Penelitian

Teknik Komunikasi Kepala Desa Matang Guru dalam Penggunaan Dana BKPG

Persoalan kesejahtraan sangat erat kaitanya dengan peningkatan taraf hidup seseorang, pengelolaan keuangan negara khususnya pada daerah Aceh haruslah disesuaikan dengan falsafah dasar negara yang diamanatkan didalam konstitusi negara republik Indonesia yang pada salah satu intinya menyebutkan tujuan negara adalah untuk memajukan kesejahtraan umum hal tersebut dapat tercapai apabila pengelolaan keuangan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga bukan tidak mungkin kesejahtraan itu akan meningkat, namun ditengah pengelolaan keuangan tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya

[38] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Gramedia, 2001), hal. 279.

adalah mengenai pembagian peran dan tanggung jawab antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Dana BKPG adalah dana yang disalurkan oleh Pemerintah aceh melalui program bantuan keuangan peumakmu gampong. Lebih lanjut dijelaskan dana ini adalah dana yang dikelola oleh masayarakat Aceh melalui program BKPG yang digulirkan sejak tahun 2009 di wilayah pemerintahan Aceh.[39] Dana pembangunan Gampong ini diberikan setiap tahun yang fungsinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk pembangunan fisik maupun ekonomi disetiap gampong di Aceh.

Pembangunan Gampong adalah proses pensejahteraan masyarakat secara menyeluruh yang dilakukan secara serentak dalam kegiatan pembangunan fisik dan material guna peningkatan taraf hidup dalam kelompok masyarakat/desa.[40] Dana BKPG yang digulirkan pada setiap gampong di Aceh digunakan untuk pembangunan fisik seperti pembangunan saluran pembuangan air, jembatan, jalan dan yang lainnya serta pembangunan ekonomi dengan pemberian dana kepada masyarakat untuk dijadikan modal usaha.

Kepala desa adalah sebutan pemimpin desa di Indonesia. Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi dari pemerintah desa. Berdasarkan ketentuaan pasal 26 undang–undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugasnya kepala desa memiliki kewenangan untuk :

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
2. Mengajukan rancangan peraturan desa.
3. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD ditetapkan bersama BPD.
4. Membina kehidupan masyarakat desa
5. Membina perekonomian desa.
6. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
7. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

[39] Peraturan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 25 Tahun 2009

[40] *Ibid*

8. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan data tersebut, Kepala desa merupakan individu yang menjadi pemimpin di desa, kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat yang ada di desanya. Selain pemimpin dalam roda pemerintahan, kepala desa juga memiliki peranan penting dalam pembangunan yang ada di desa. Pembangunan desa menjadi tanggung jawab kepala desa, sehingga keberhasilan suatu desa tergantung dari kepala desa tersebut. Salah satu cara membangun kesejahteraan masyarakat yang dapat merangkul nilai-nilai sosial saat ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai pelaku dan penerima atau objek dan subjek manfaat dari proses mencari solusi dan meningkatkan kesejahteraan dari hasil pembangunan khususnya melaui dana BKPG. kepala desa harus mampu memimpin, mengayomi masyarakatnya, serta bekerjasama dengan aparatur desanya

Data observasi dalam beberapa tahun belakangan ini masyarakat Gampong Cot Baroh sudah dapat merasakan penggunaan dana BKPG (Bantuan Keuangan Peumakmu Gampong) atau kalau di kota disebut PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) untuk kemajuan infrastruktur Gampong. Akses jalan utama pada masyarakat Gampong Matang Guru sebelum dikucurkan dana tersebut sangat susah dilalui terutama pada musim hujan, untuk akses jalan keliling gampong atau antar dusun tanpa melalui jalan utama gampong hanya menggunakan jalan setapak dan jalan dusun yang sudah ada bahkan sering berlumpur maka dengan adanya BKPG atau PNPM yang dulunya jalan setapak kini bisa dilalui dengan mudah dan cepat.

Penggunaan dana BKPG yang ada pada setiap gampong di kawasan Aceh menjadi tanggungjawab kepala desa. Kepala desa harus mampu menjalankan tanggungjawabnya sebagai pemimpin dalam menjalankan pembangunan infrastruktur desa berdasarkan dana yang dikucurkan. Pengelolaan dana tersebut harus berlandasrkan landasan yuridis, untuk tercapainya konsep kesejahtraan masyarakat melalui pengelolaan keuangan daerah. Dana ini disalurkan melalui kepala desa untuk sampai kepada rakyatnya kepala Desa akan memberi informasi dalam pemanfaatannya kepada warganya melalui komunikasinya.

Adapun teknik komunkasi Kepala Desa Matang Guru dalam Penggunaan Dana BKPG sebagaimana diungkapkan oleh penuturan kepala desa di Desa itu adalah dengan menggunakan teknik komunikasi dengan

pendekatan informatif dan persuasif yaitu membujuk dan mengajak dengan memakai gaya bahasa yang mudah dipahami oleh komunikan. Komunikan disini perangkat desa dan masyarakat.[41]

Anwar salah seorang warga Desa Matang Guru mengatakan bahwa komunikasi Kepala desa terhadap masyarakatnya menyangkut penggunaan dana BKPG beliau menggunakan komunikasi lisan dan tulisan yang mudah dimengerti oleh masyarakat.[42] Kemudian menurut Razali mengatakan teknik komunikasi kepala desa dalam pengelolaan dana BKPG adalah kepala desa selalu menyusun pesan-pesan yang mudah dipahami dan berusaha menyampaikan secara akurat dan sejelas-jelasnya.[43]

Dalam kesempatan lain kepala Desa mengungkapkan bahwa dalam menyampaikan pesan dalam masalah penggunaan dana BKPG menggunakan prinsip kejujuran dan menyampaikan fakta, sehingga masyarakat merasa puas. informasi berupa fakta sangat dibutuhkan oleh masyarakat dari pada manipulasi informasi, ini sangat sensitif karena berkaitan dengan masalah dana, sikap transparansi sangat dibutuhkan.

Abdullah salah seorang dari perangkat desa Tuha 4 mengatakan bahwa teknik komunikasi kepala desa b dengan pendekatan informatif dan persusif, dengan menggunakan metode pengulangan baik itu komunikasi lisan maupun tulisan ini bertujan agar semua masyarakat mengetahui dan memahami penggunaanya dana BKPG selama ini digunakan untuk kepentingan pembangunan di Desa Matang Guru kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

Dari pernyataanopernyataan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa teknik komunikasi kepala desa matang guru dalam pengelolaan dana BKPG dengan menggunakan teknik komunikasi informative dan persuasive. Teknik komunikasi informative digunakan untuk memberikan berbagai informasi kepada aparatur desa maupun masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan dengan menggunakan dana BKPG. Semua informasi yang ada disampaikan oleh kepala desa kepada masyarakatnya.

Terkait komunikasi persusif kepala desa matang guru yang digunakan dalam penggunaan dana BKPG, kepala desa harus mampu menjadi orang yang dapat dipercayaai oelh masyarakatnya. Onong Uchjana Effendy

[41] Hasil Wawancara dengan M. Yusuf, Kepala Desa Matang Guru Kecamatan Madat Kab. Aceh Timur tanggal, 1 Januari 2016

[42] Hasil Wawancara dengan Anwar, warga Desa Matang Guru Kecamatan Madat Kab. Aceh Timur tanggal, 1 Januari 2016

[43] Hasil Wawancara dengan Anwar, warga Desa Matang Guru Kecamatan Madat Kab. Aceh Timur tanggal, 2 Januari 2016

mengatakan bahwa dalam teknik komunikasi seorang komunikator akan sukses apabila ia berhasil menunjukkan *source of credibility,* artinya menjadi sumber kepercayaan bagi komunikan kepada komunikator yang ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang pekerjaannya serta dapat tidaknya dipercaya. Faktor penting pada komunikator saat melakukan kegiatan komunikasi adalah sumber daya tarik (*source attractiveness*) dan kepercayaan (*source credibility*)[44].83 Kepala desa sebagai kepala pemerintahan paling tinggi di lingkungan desa memiliki kredibilitas, sehingga masyarakat akan dengan mudah terpengaruh atas apa yang disampaikan baik dengan tindakan langsung maupun lisan.

Efektifitas Teknik Komunkasi Kepala Desa Matang Guru dalam Penggunaan Dana BKPG

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi) kepala Desa dalam berkomunikasi harus mampu menyampaikan pesan agar dipahami oleh masyarakatnya sesai dengan maksud kepala tersebut.

Menurut salah satu warga desa Matang guru bernama Rahmat, beliau salah seorang yang paham mengenai komunikasi. Menurutnya pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju. Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.[45]

Teknik komunikasi yang dilakukan Kepala Desa kepada para warganya disampaikan dengan baik dan dapat diterima dengan baik dari segala segi penyampaian. Menurut rahmat komunikasi kepala desa adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi), kepala Desa dalam berkomunikasi harus mampu menyampaikan pesan agar dipahami oleh masyarakatnya sesuai dengan maksud kepala desa tersebut. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi

[44] Yunus Winoto, "Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (*Source Of Credibility*) Dalam Penelitian-Penelitian Layanan Perpustakaan", Jurnal Ilmu Perpustakaan, 5. No.2 (2015), hal, 2.

[45] Hasil Wawancara dengan Rahmat, warga Desa Matang Guru Kecamatan Madat Kab. Aceh Timur tanggal, 2 Januari 2016

yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi) kepala Desa dalam berkomunikasi harus mampu menyampaikan pesan agar dipahami oleh masyarakatnya sesuai dengan maksud kepala desa tersebut.

Menurut kepala desa, komunikasi yang digunakan terkait penggunaan dana NKPG di desanya dianggap sudah sangat efektif[46] Komunikasi yang digunakan oleh kepala desa umumnya adalah pesan yang bersifat persuasif dan informatif saja, yaitu pesan yang dirancang untuk membujuk, mengajak, mendorong masyarakat untuk tetap bersemangat melakukan kegiatan. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang bersifat persuasif dan menggunakan prinsip kejujuran dan keakurasian informasi sehingga pesan sampai kepada masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Menurut pengamatan penulis, teknik komunikasi yang digunaka hanya teknik informative dan persuasif. Metode komunikasi yang dipersuasif merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan, dengan tidak terlalu banyak berfikir kritis, bahkan kalau dapat, khalayak itu dapat dipengaruhi secara tidak sadar. Justru itu, dengan metode persuasif ini, komunikator terlebih dahulu menciptakan situasi yang mudah kena sugesti yang dapat diterima oleh masyarakat secara mudah.

Komunikasi akan berjalan efektif ketika didukung oleh sikap saling terbuka dan saling mendukung diantara warga desa. Efektivitas Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feed back*) atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah interaksi yang dinamis.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penyajian data dan pembahasan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Dana BKPG adalah dana yang disalurkan oleh Pemerintah aceh melalui program bantuan keuangan peumakmu gampong. atau di kota disebut PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) untuk kemajuan infrastruktur Gampong. Teknik komunikasi kepala Desa yang digunakan dalam pemanfaatan dana BKPG adalah mengguanakan komunikasi lisan dan tulisan serta menggunakan prinsip kejujuran dengan menyampaikan inforamsi sejelas-jelasnya dan seakurat-akuratnya kepada masyarakat.

[46] Hasil Wawancara dengan M. Yusuf, Kepala Desa Matang Guru Kecamatan Madat Kab. Aceh Timur tanggal, 1 Januari 2016

Efektifitas Komunikasi Kepala Desa Matang Guru dalam pemamfaatan dana BKPG menggunakan komunikasi persuasif dan informatif dengan prinsip kejujuran dan keakurasi informasi sehingga pesan sampai kepada masyarakat sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Devito, Joseph, Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group 2010

Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada Serba Makna Jakarta: Kencana, 2011

Anwar Arifin, *Srategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas* Bandung : Armico. 1994

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Gramedia, 2001

Davis, K. dan Jhon W. N, Perilaku Organisasi. (Jakarta: Erlangga, 2009)

Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* Bandung: Remaja Rosda karya, 2010

Everett M. Rogers *; Communication Technology* (New York, The News Media in Society, The Fre Press, 1989) h. 19.

Hafid Cangara *" Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, 2002.

Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik (Konsep dan Pendekatan)*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h, 189.

M. Nasor, Public Relations Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1993

Margono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1999

Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009

Onong U. Effendy. (2004). Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____, Ilmu Komunikasi dan Teori Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

_____, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal.17.

Pius Abdullah, Danu Prasatya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Surabaya: Arkola, 2005

Syukur Kholil; *Komunikasi Islam* Bandung, Ciptapustaka Media,2007

Widjaja. H. A. W. Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat). Jakarta: Bumi Aksara, 2002

William Albig *; Modern Publik Opinion ;* New York : Graw Hill Book Company, 1996

Willy Munandir *; Komunikasi lewat Satelit,* Bandung, Perum Telkomsel, t.t

Yunus Winoto, "Penerapan Teori Kredibilitas Sumber *Source Of Credibility*) Dalam Penelitian-Penelitian Layanan Perpustakaan", Jurnal Ilmu Perpustakaan, 5. No.2 2015

Peraturan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 25 Tahun 2009